

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Lilis Susanti¹, Meihendri²

^{1,2} Universitas Bung Hatta

lilisputri833@gmail.com, meihendri@bungahatta.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2021-2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan Eviews12. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara parsial variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the board of directors, board of commissioners, audit committee, company size, and leverage on financial performance. The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The sample size was 44 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The research method used was quantitative, with secondary data sources. Data analysis used multiple linear regression analysis with Eviews12. The results of this study provide empirical evidence that the board of commissioners partially influences financial performance, while the board of directors, audit committee, company size, and leverage do not. Simultaneously, the board of directors, board of commissioners, audit committee, company size, and leverage significantly influence financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size, and Leverage*.

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat antarperusahaan menuntut setiap pelaku usaha untuk menetapkan tujuan yang terukur guna memperoleh keuntungan maksimal. Seiring kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi, perusahaan juga perlu bertindak secara cermat dalam

mengoptimalkan laba demi menjaga kelangsungan operasionalnya. Kinerja perusahaan dapat dinilai baik jika berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mencapai target yang ditetapkan, yakni memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemiliknya (Rahayu, 2022). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan merupakan aktivitas penting untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam satu periode. Salah satu metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah *Tobin's Q* digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Rasio ini membandingkan nilai pasar terhadap nilai buku aset, dan dianggap mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai. Semakin tinggi nilai *Tobin's Q*, semakin positif pula penilaian pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

Pada tahun 2024 Bank Danamon menunjukkan bahwa mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar yang pada tahun sebelumnya 0.90 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 0.89, yang pada tiga tahun sebelumnya sudah mengalami peningkatan pada kinerjanya. Sedangkan, pada Bank BTPN menunjukkan bahwa mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut yakni pada tahun 2021-2023, dari 0.88 sampai 0.85, meskipun tidak signifikan namun hal ini perlu diperhatikan. Berbeda halnya dengan Bank Central Asia yang mengalami penurunan kinerja pada tahun 2022-2024, dari 0.33 turun sampai pada 0.81. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada Bank Kapital Indonesia yang mengalami penurunan dari tahun 2021-2024, dan pada tahun 2024 penurunan kinerja cukup signifikan yakni dari yang sebelumnya 0.97 menjadi 0.82. Ini berbeda dengan Bank BNI yang selama tiga tahun dari tahun 2021-2023 sudah mengalami kenaikan, pada tahun 2024 margin bersih BNI mengalami penurunan kinerja mencapai 0.04.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan beberapa perusahaan perbankan masih belum optimal. Penurunan nilai *Tobin's Q* pada perusahaan-perusahaan tersebut mencerminkan penurunan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki dibandingkan periode sebelumnya. Ketidakefektifan kinerja perbankan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurang efektifnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage*.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan dan berguna bagi pihak penerima. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan berperan sebagai pemilik informasi, sedangkan investor dan masyarakat menjadi pihak yang memanfaatkannya. Informasi tersebut meliputi data mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Kaitan kinerja keuangan dan teori sinyal terletak pada upaya perusahaan memberikan sinyal positif maupun negatif mengenai kondisi kinerjanya kepada para pengguna informasi. Sinyal tersebut membantu pihak eksternal menilai kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Hasan, 2015) pengungkapan informasi keuangan yang transparan dan tepat waktu merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, sehingga mengurangi asimetri informasi. Ini berfungsi sebagai sinyal yang mengurangi ketidakpastian bagi pihak luar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan dan kinerja keuangannya. Menurut (Sudana, 2015) ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset atau pendapatan, juga dapat memberi sinyal tentang stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk

bertahan dalam menghadapi ketidakpastian pasar. *Leverage*, atau penggunaan utang, dapat memberikan sinyal tentang tingkat risiko yang diambil oleh perusahaan serta kemampuan mereka dalam mengelola kewajiban finansial.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai cara untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki guna mencapai tujuan bisnisnya, yang sering kali terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, meningkatkan nilai bagi pemegang saham, serta menjaga kesehatan keuangan. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek yang dapat dilihat dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan (Supriyanto, 2017). Kinerja keuangan dapat dievaluasi dari dua perspektif, yaitu internal organisasi melalui laporan keuangan, dan eksternal organisasi melalui nilai perusahaan yang didasarkan pada analisis kinerja keuangan. Penyusunan laporan keuangan mengacu pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAA (*General Accepted Accounting Principle*), atau standar lainnya.

Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan *Good Corporate Governance* yang Baik adalah sebuah pendekatan terstruktur yang dirancang untuk mengelola dan mengawasi sebuah perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) GCG adalah proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham sambil tetap memperhatikan kepentingan semua pihak terkait.. Penerapan GCG didasarkan pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. (Monossoh, 2016) berpendapat bahwa, GCG muncul karena adanya kebutuhan untuk meyakinkan pemilik dana (*principal*) bahwa uang mereka digunakan dengan efisien. Lebih dari itu, GCG memastikan bahwa manajemen perusahaan selalu bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan itu sendiri.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang bertugas mengambil keputusan dan menentukan arah strategis perusahaan (Honi et al., 2020). Dewan direksi bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan dan strategi yang sudah disetujui dewan komisaris. Dewan direksi juga memastikan struktur organisasi dan pembagian tugas berjalan lancar. Peran ini merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG), yang bertujuan untuk meningkatkan pengawasan agar operasional perusahaan lebih efisien.

H1: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah badan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi semua kegiatan dewan direksi. Mereka juga bertugas memberikan saran dan dukungan dalam operasional perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Sebagai salah satu fungsi kontrol dalam perusahaan, dewan komisaris berperan penting dalam menjaga tata kelola yang baik. Komisaris utama bertindak sebagai koordinator utama (*primus inter pares*) yang mengarahkan dan menyelaraskan seluruh kegiatan dewan komisaris.

H2: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Komite Audit

Komite audit dibentuk dalam perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Tugas utama mereka adalah meninjau laporan keuangan dan memberikan

penilaian yang objektif untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Fajri et al., 2022). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, komite audit adalah sebuah tim yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tim ini bertanggungjawab untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

H3: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala operasional suatu bisnis. Menurut (Brigham & Houston, 2021), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan menunjukkan skala operasional suatu bisnis. Ukuran perusahaan juga memengaruhi kinerja keuangan. Semakin besar skala perusahaan, semakin mudah bagi mereka untuk mendapatkan sumber dana, baik dari dalam maupun luar perusahaan. (Hasti et al., 2022).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber dana dengan biaya tetap, seperti utang dan saham preferen, untuk meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham biasa. (Weston & Brigham, 1990) mengatakan bahwa *leverage* memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana yang lebih besar daripada modal sendiri, sehingga laba yang diterima oleh pemilik perusahaan dapat meningkat secara signifikan. Namun, penggunaan *leverage* juga mengandung risiko yang lebih tinggi karena perusahaan harus tetap memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, terlepas dari apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak.

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini dimulai dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti. Data tersebut kemudian disajikan dan dianalisis secara kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Data tersebut dikumpulkan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan. Populasi: Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2024. Sampel: Sebanyak 44 perusahaan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Menurut (Riyanto, 2001) *Tobin's* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi. Yang diukur dengan rumus :

Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi

Dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus :

Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

Komite audit diukur dengan menggunakan rumus :

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus :

Ukuran Perusahaan = Ln(Total aset)

Leverage diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Kinerja Keuangan

α = konstan

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1= Dewan Direksi

X2= Dewan Komisaris

X3= Komite Audit

X4= Ukuran Perusahaan

X5= *Leverage*

ε = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Signifikan	Hasil
Dewan Direksi	-0.024	-0.523	0.601	Ditolak
Dewan Komisaris	-0.172	-2.184	0.03	Diterima
Komite Audit	0.05	0.715	0.475	Ditolak
Ukuran Perusahaan	0.008	0.319	0.749	Ditolak
<i>Leverage</i>	0.008	0.324	0.746	Ditolak
Constant	1.179	1.59	0.113	
<i>R-square</i>	0.036			
<i>adjusted R-squared</i>	0.007			
<i>F-statistik</i>	1.275			
<i>Prob (F-statsistik)</i>	0.276			

Sumber: Data Olah Output Eviews12, 2025

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,024, namun memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,601. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka hipotesis 1 (H1) ditolak. Artinya, dalam konteks penelitian ini, perubahan pada dewan direksi tidak secara statistik berkaitan dengan perubahan pada kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri et al., 2022), (Darmayanti & Arigawati, 2023) dan (Rahardjo & Wuryani, 2021) yang menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Aji & Wulandari, 2024) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pasar tidak menganggap dewan direksi sebagai sinyal yang kuat terhadap kualitas kinerja perusahaan. Ini juga menunjukkan bahwa peran dewan direksi tidak otomatis menjadi penentu kinerja keuangan kecuali diiringi oleh kualitas implementasi yang tinggi dan komitmen terhadap prinsip GCG secara nyata.

Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, ditemukan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0.172 dan nilai signifikansi sebesar 0.030. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Ini menunjukkan bahwa keberadaan atau peran dewan komisaris memiliki dampak yang dapat diukur terhadap kinerja finansial perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rahardjo & Wuryani, 2021), (Aji & Wulandari, 2024) dan (Aziz et al., 2021) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Honi et al., 2020) yang menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris sebagai pengawas sangat krusial dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Hal ini selaras dengan pernyataan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006, yang

menyebutkan bahwa dewan komisaris yang terstruktur baik dan berkualitas dapat menumbuhkan kepercayaan investor serta memperkuat pengawasan internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris aktif dan kompeten cenderung mendapatkan apresiasi yang lebih baik dari pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan mereka.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, hipotesis ketiga ditolak karena komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,050, yang memiliki nilai signifikansi 0,475. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan statistik yang kuat antara keberadaan komite audit dan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Pudjonggo & Yuliati, 2022), (Ahmad et al., 2023), dan (Luthfiana & Dewi, 2023) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2023) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit dalam penelitian ini belum dianggap kredibel atau memiliki pengaruh yang kuat di mata investor. Temuan ini tidak sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit seharusnya menjadi sinyal positif bagi pasar. Menurut teori ini, keberadaan komite audit seharusnya meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki sistem pengawasan yang solid, baik terhadap laporan keuangan maupun praktik manajerial.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.008 dan nilai signifikansi sebesar 0.749. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0.05, maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Artinya, besar atau kecilnya skala perusahaan tidak memiliki hubungan statistik yang kuat dengan kinerja finansialnya dalam konteks penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati & Santoso, 2022), (Luthfiana & Dewi, 2023) dan (Nilawati & Hendrani, 2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Riduwan, 2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dianggap sebagai indikator yang kuat atau valid oleh pasar untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain yang berhubungan langsung dengan operasional, tata kelola, dan strategi pertumbuhan bisnis.

Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4, pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi yang hanya sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,746. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi yang ditetapkan), maka hipotesis kelima (H5) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan

tidak memiliki hubungan statistik yang kuat dengan kinerja finansialnya dalam konteks penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2023), (Pradipta et al., 2022) dan (Fajrina & Hanah, 2023) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Anandamaya & Hermanto, 2021) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat leverage (penggunaan utang) bukanlah faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Penggunaan utang tidak selalu dianggap positif atau negatif. Oleh karena itu, strategi pendanaan perusahaan harus mampu menciptakan nilai jangka panjang, dan tidak hanya bergantung pada struktur modalnya saja.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari beberapa faktor, yaitu *good corporate governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan *leverage*, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Dari hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar variabel yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara spesifik, Dewan direksi tidak memengaruhi kinerja keuangan. Komite audit tidak memengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan. *Leverage* tidak memengaruhi kinerja keuangan. Namun, satu variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, yaitu dewan komisaris. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran dewan komisaris sebagai pengawas memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan akurasi dan ketepatan hasil, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, idealnya mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang lebih besar akan memberikan gambaran yang lebih representatif dan hasil yang lebih valid. Disarankan untuk menambahkan variabel-variabel baru yang relevan dan belum digunakan dalam penelitian ini. Beberapa variabel yang bisa dipertimbangkan adalah kepemilikan manajerial, struktur modal, atau variabel lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penambahan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menghasilkan temuan yang lebih akurat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Mus, A. R., Shaleh, M., & Muslim, M. (2023). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 128–141. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i2.636>
- Aji, T. D., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 83–90. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1348>
- Anandamaya, L., & Hermanto, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–24.
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance,

- Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Brigham, F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ke-14). Salemba Empat.
- Darmayanti, E., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(9), 898–916. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Fajrina, A., & Hanah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan (Processed Food) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *Jurnal Economina*, 2(11), 3168–3177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.791>
- Guntoro, G., & Syahyuni, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Insurance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Swabumi*, 12(1), 47–53.
<https://doi.org/10.31294/swabumi.v12i1.19912>
- Hasan, M. F. (2015). *Good Corporate Governance: Teori dan Praktik*. Minhaj Pustaka.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
<https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Honi, H., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. In *Sustainability (Switzerland)*. Komite Nasional Kebijakan Governance. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Lukviarma, N. (2016). *Corporate Governance*. PT Era Adicitra Intermedia.
- Luthfiana, L., & Dewi, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. 10(1), 364–377.

- Monossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Nilawati, A., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5502–5518. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9256>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Pradipta, P., Pratama, Y., Khairunnisa, A., & Baradja, L. H. (2022). *Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020*. 2(2), 1517–1528.
- Pudjongo, I. Z., & Yuliati, A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Studi Pada Bei Tahun 2016 – 2020*. 561–573.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahayu. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama)*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Ke-empat)*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada (BPFE-Yogyakarta).
- Spence, A. M. (1973). *Job Market Signalling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 3, 355–374.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Sudiyatno, & Puspitasari. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2, 9–21.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 2 (pp. III–434).
- Supriyanto, E. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Sutrisno, Y., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22.
- Weston, J., & Brigham, E. (1990). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Kesembilan)*. Erlangga.